

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu cabang olahraga tidak lepas dari sejarah adanya cabang olahraga tersebut, begitu juga dengan *woodball*. Menurut Fernando dan Candra (2024) alasan diberi nama *woodball* adalah karena olahraga tersebut dilakukan dengan cara memukul bola yang terbuat dari kayu melalui beberapa kali pukulan agar bola melaju bergerak dari titik awal pukul (*start*) menuju *gate* (gawang) di setiap lapangan (*fairway*). Bola yang dipukul dengan tongkat berbahan kayu atau aluminium diberi karet pelapis, agar setiap pemain dapat memukul bola yang tidak bergerak dengan arah maupun jarak yang diinginkan dengan menggunakan *mallet* (Fernando & Candra, 2024).

Menurut Nur (2023) tahun 2006 adalah waktu pertama kali woodball masuk ke Indonesia, tepatnya di daerah Boyolali, Jawa Tengah. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya event-event bersifat nasional dan internasional yang diselenggarakan oleh pengurus pusat maupun daerah (Pengda Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Bali) (Citra & Sukadiyanto, 2015). Menurut Candra (2024), pada tanggal 1 Oktober 2006 terbentuklah Indonesia *Woodball Association* (IWbA) yang dikepalai oleh Tandiono Jecky B. Eng sebagai presiden, Nugroho W. dan Sutarjo sebagai sekretaris jenderal. Menurut Risbon (2023) pada tahun 2012 Indonesia *Woodball Association* (IWbA) sudah mempunyai Pengurus Daerah di 14 Provinsi dan secara resmi Indonesia *Woodball Association* (IWbA) menjadi anggota KONI pada tanggal 16 Mei 2013. Indonesia *Woodball Association* (IWbA) membentuk kepengurusan di tiap Provinsi (Pengprov) yaitu Provinsi Jawa Tengah, Bali, Sumatra Selatan, DIY, Jawa Timur, Jawa Barat, Bangka Belitung, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Kalimantan Timur dan Kepulauan Riau (Nur dkk., 2023).

Menurut Rohman (2022) cabang olahraga woodball sudah mulai menjadi perhatian bagi olahraga prestasi. Hal tersebut dibuktikan dengan provinsi Jawa

Barat memasukan cabang olahraga *woodball* pada PORPROV XIV tahun 2022 serta untuk pertama kalinya cabang olahraga *woodball* dipertandingkan di tingkat nasional pada PON XXI/2024 Aceh-Sumut. Sebanyak 114 atlet dari 16 kontingen provinsi bertanding dalam cabang olahraga *woodball* pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XXI Aceh-Sumut 2024 yang berlangsung mulai 14 hingga 20 September 2024 di Lapangan Golf Lhoknga, Aceh Besar (Ponxxi.acehprov.go.id, 2024).

Hasilnya, Jawa Tengah menjadi juara umum dengan perolehan tiga medali emas dan empat perunggu. Disusul Banten di peringkat kedua lewat dua emas dua perak dan satu perunggu, serta Aceh di urutan ketiga lewat dua medali emas. Peringkat keempat direbut Bali dengan raihan dua perak dan satu perunggu. Jawa Barat menutup lima besar klasemen perolehan medali cabang olahraga *woodball* PON 2024 dengan perolehan satu perak dan satu perunggu. Posisi keenam dan ketujuh klasemen diduduki Jawa Timur dan DKI Jakarta. Kedua tim sama-sama memperoleh satu perak (Huda & Andhika, 2024).

“All athletic programs should address the physical, technical, tactical, psychological, and theoretical aspects of training” (Periodization Theory and Methodology of Training Fifth Edition, 2009.) artinya, semua program atletis harus memperhatikan aspek fisik, teknik, taktik, psikologis, dan teori latihan. Salah satu bentuk persiapan faktor latihan teknik adalah memberikan gambaran karakteristik teknik dasar, sehingga akan meminimalisasi kesalahan gerak. Hal tersebut dapat dilakukan melalui analisis biomekanika (Kusumawati & Muhamad, 2020).

Biomekanika adalah studi tentang bagaimana sesuatu bergerak dan apa yang menyebabkannya bergerak. Biomekanika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempelajari bentuk dan macam-macam gerakan atas dasar prinsip-prinsip mekanika dan menganalisis suatu gerakan. Disiplin ilmu biomekanika tidak berdiri dengan sendirinya, melainkan ditunjang oleh disiplin ilmu yang lainnya, seperti anatomi, fisiologi, dan fisika, kemudian dasar-dasar atau prinsip dari

ketiga bidang ilmu itu menjadi dasar suatu disiplin ilmu yang disebut biomekanika (Daharis dkk. 2022).

Dalam perspektif biomekanika tubuh diobservasi sebagai batang penghubung pada sendi-sendi. Sendi-sendi dan gerakannya menjadi dasar sebuah analisa. Biomekanika mempelajari aspek-aspek yang dapat diukur dari gerakan (seperti kecepatan dan gaya) yang dapat mendefinisikan elemen gerak tubuh. Rekaman video olahraga dan aktivitas pelatihan biasanya digunakan praktisi biomekanika untuk menganalisa secara menyeluruh pola gerak tubuh seseorang (Finahari & Rubiono, 2018). Dengan pandangan tersebut maka kemungkinan pengaruh sudut *backswing* terhadap jarak pukulan jauh yang dilakukan, dapat diketahui.

Olahraga *woodball* sendiri memiliki teknik dasar berupa *swing* (ayunan) dan pukulan. Terdapat 4 macam pukulan *woodball* yakni pukulan *gating*, pukulan jarak dekat, pukulan jarak menengah dan pukulan jarak jauh (Putra dkk., 2021). Menurut Widiyatmoko & Prabowo (2019) menjelaskan bahwa olahraga *woodball* memiliki kesamaan dengan olahraga golf, yaitu memasukkan bola sesedikit mungkin pada sasaran dengan cara dipukul sesuai dengan jarak lintasannya.

Berdasarkan hasil persiapan pertandingan menuju *Kavaleri Woodball Open Championship* yang diselenggarakan di Lapangan *Woodball* Giling Wesi Pusdiklav Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, tahun 2024, tingkat keberhasilan atlet *Woodball* Universitas Negeri Jakarta dalam melakukan pukulan jauh yang akurat mendekati gate dan tidak keluar lintasan hanya mencapai 33 kali pukulan dari total 72 pukulan. Hal ini menunjukkan bahwa pukulan yang akurat mendekati gate dan tidak keluar lintasan memiliki persentase lebih kecil yaitu sebesar 46% daripada pukulan jauh yang tidak akurat menjauhi gate serta keluar lintasan dengan persentase sebesar 54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pukulan jauh atlet *Woodball* Universitas

Negeri Jakarta cenderung tidak akurat mendekati gate dan banyak yang keluar lintasan.

Sebuah pukulan jauh yang optimal menjadi suatu hal yang sangat penting, dinilai dari ketepatan pukulan pada sasaran dimana pukulan dapat dilakukan sejauh mungkin mendekati gawang (*gate*) dan tidak keluar dari zona permainan. Pukulan ini biasanya dilakukan saat memulai fairway (lintasan) panjang (Givari dkk., 2023). Yang perlu diperhatikan dalam pukulan jarak jauh yaitu bola tidak harus dipukul sekencang kencangnya tetapi harus dipukul secara optimal yaitu tepat pada sasarannya, dalam hal ini sasarannya adalah bola dipukul sejauh mungkin dalam *fairway* (lintasan) menjauhi titik letak bola pertama tanpa bola keluar dari lintasan OB (*Out of Boundary*) (Amin & Rahayu, 2012). Hal tersebut menandakan bahwa akurasi pukulan dibutuhkan sebagai parameter atlet dalam melakukan pukulan jauh yang mendekati gawang (*gate*).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji sudut *backswing* pukulan agar mendapatkan jarak pukulan jauh yang akurat. Bersamaan dengan itu penelitian ini bertujuan untuk mengamati seberapa besar pengaruh sudut *backswing* terhadap pukulan jauh yang dapat dilihat dari analisis *form* tubuh. Berdasarkan fenomena tersebut ditemukan bahwa terdapat atlet *Woodball* Universitas Negeri Jakarta yang terlihat ketika melakukan pukulan jauh masih tergolong tidak akurat karena bola keluar lintasan (OB) dan menjauhi *gate* (gawang). Dengan adanya fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor apa yang menyebabkan hal itu terjadi.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil latar belakang diatas dapat diidentifikasi bahwa fenomena tersebut memiliki urgensi tersendiri dalam kerangka ilmu keolahragaan. Karena ilmu keolahragaan memiliki bidang kajian, salah satunya biomekanika. Dalam hal ini yaitu mengukur besarnya sudut *backwing* hingga pengaruhnya terhadap jarak pukulan jauh.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka dari itu konsen penelitian ini adalah menemukan pengaruh sudut *backswing* terhadap jarak pukulan jauh pada atlet *Woodball* Universitas Negeri Jakarta, dengan menggunakan kerangka ilmu keolahragaan yaitu biomekanika. Pengukuran sudut *backswing* di fokuskan pada sendi peluru bagian bahu yang menghubungkan tulang lengan atas (*humerus*) dan tulang belikat (*scapula*).

D. Perumusan Masalah

Dengan adanya batasan masalah terhadap judul penelitian yang berkaitan dengan banyaknya pukulan jauh atlet *Woodball* Universitas Negeri Jakarta menyimpang keluar lintasan dan menjauhi gate, hal tersebut yang akan menjadi tujuan pembahasan dalam penelitian ini. Maka dalam penelitian ini merumuskan pertanyaan instrumental untuk memperoleh informasi dan data sebagai langkah eksperimen yang terukur yaitu,:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara rata-rata sudut *backwing* terhadap rata-rata pukulan jauh?
2. Apakah terdapat sudut yang efektif dalam sudut *backswing* guna memengaruhi jarak pukulan?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi lanjutan mengenai perkembangan penelitian tentang biomekanika khususnya pada cabang olahraga *woodball*. Selain itu penelitian yang berbasis akademis ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi lanjutan untuk penelitian selanjutnya. Sementara secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan atlet *Woodball* Universitas Negeri Jakarta untuk mencetak prestasi yang lebih baik. Penelitian ini juga memungkinkan untuk menjadi rujukan bagi pembaca yang ingin memulai bermain *woodball*.